

PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA USAHA

Hardini Ariningrum¹, Apip Alansori²

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati

² Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 4 Maret 2021

Diterima: 16 April 2021

Terbit/Dicetak: 30 Juli 2021

Keywords:

Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Kinerja Usaha

Abstract

The aim of this research is to get the influence of accounting knowledge and education level on business performance. The population in this study were MSMEs in Pasar Rakyat Tani Bandar Lampung. The sample selected using purposive sampling and obtained as many as 135 respondents through a questionnaire. The data analysis method used was the Statistical Package for the Social Science (SPSS) program version 20. The instrument testing included validity and reliability tests. The prerequisite test includes a classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test as well as hypothesis testing consisting of partial test with t-test. The results of the research get accounting knowledge and the level of education has an effect on business performance. Accounting knowledge has a positive effect on business performance. The level of education has a positive effect on business performance.

* Corresponding Author.

Hardini Ariningrum, e-mail : hardini.ariningrum@gmail.com

A. PENDAHULUAN

UMKM atau biasa disebut dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebuah usaha yang bergerak di berbagai bidang usaha diantaranya, usaha perdagangan, usaha pertanian, usaha industri, usaha jasa dan lain-lain. Di Indonesia, UMKM merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. UMKM merupakan kumpulan dari berbagai pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia serta menjadi faktor pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selain menjadi kontribusi besar dalam pembangunan nasional, UMKM juga dapat menjadi peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja di Indonesia (Setyawati dan Hermawan, 2018).

Salah satu bentuk strategi pemberdayaan Pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan yang ada di Indonesia adalah dengan cara memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang kemudian juga berpengaruh terhadap perekonomian secara nasional. Selain mampu menyerap banyak tenaga kerja, peranan UMKM tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan perekonomian (Lestari dan Rustiana, 2019).

Meskipun memiliki peran yang strategis, pengembangan UMKM juga bukan merupakan hal yang mudah, peranan pemilik UMKM sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perkembangan UMKM sekarang ini. Dalam UMKM biasanya pengusaha merupakan pemilik sekaligus pengelola usaha, oleh karena itu pengusaha mempunyai tanggung jawab penuh terhadap usaha yang dijalankan sehingga semua keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada di tangan mereka. Tentu saja hal ini menjadi tugas yang berat bagi seorang pemilik, jika mereka tidak memiliki keahlian untuk menyelesaikan sendiri masalah yang timbul dalam usahanya (Lestanti, 2015).

Pasar tradisional tidak hanya berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, juga memberikan kesempatan yang luas bagi para petani sebagai produsen untuk memperoleh pendapatan dari hasil pertaniannya baik dengan memasarkan produknya secara langsung di pasar tradisional maupun melalui perantara pemasok atau agen. Pada akhirnya pasar tradisional memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan seluruh stakeholder yang terlibat di dalamnya baik produsen, pedagang, pemasok, dan pembeli termasuk bagi para pelaku penunjang seperti tukang parkir. Bagi pemerintah sebagai pengelola juga mendapat manfaat dari pemasukan retribusi yang akan disalurkan kembali bagi kepentingan masyarakat luas (Peranginangin et al, 2018).

Citra pasar tradisional sekarang sudah identik dengan sebuah lokasi perdagangan yang kotor, tidak aman, sumber kemacetan lalu lintas dan lain-lain. Walau begitu masih banyak penduduk desa yang setia berbelanja di pasar tradisional. Pasar tradisional memiliki banyak keunikan di antaranya merupakan tujuan para turis yang ingin mendapatkan barang khas suatu daerah, makanan tradisional, dan berbagai barang yang tidak ada di pasar modern. Begitu pula budaya tawar-menawar dalam berbelanja tidak bisa ditemui di pasar modern. Pasar tradisional juga dibutuhkan penduduk di desa yang memiliki daya beli rendah. Akan tetapi eksistensi pasar tradisional itu sendiri harus tetap dijaga. Beragamnya permasalahan isu utama tersebut, kelengkapan fasilitas serta kebersihan pasar sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung untuk menjaga eksistensi pasar tradisional. Dinas Perdagangan (Disdag) Lampung menyatakan sebanyak 540 unit pasar rakyat (tradisional) yang tersebar di wilayah Provinsi Lampung tidak higienis (sehat). Pasar-pasar rakyat yang dibuka masih banyak tanpa fasilitas publik sehingga perlu revitalisasi pasar agar menuju higienis. Pasar rakyat yang ada, sangat menopang perekonomian daerah setempat. Namun pasar-pasar tersebut masih terlihat kumuh, kotor, dan tidak sehat (Yasland, 2018) diakses tanggal 25 Desember 2020 pukul 19.45.

Pembenahan pasar tradisional menjadi tempat belanja yang bercitra positif adalah suatu tantangan yang cukup berat dan harus diupayakan sebagai rasa tanggung jawab kepada publik. Pemerintah Kota Bandarlampung sendiri terus berupaya untuk menjaga eksistensi perekonomian lokal yaitu dengan merevitalisasi pasar tradisional. Pasar tradisional di Bandarlampung yang menjadi prioritas yakni Pasar

Rakyat Tani, sebab telah termasuk dalam program pemerintah pusat. Selain itu, pasar tersebut juga akan menjadi percontohan di Provinsi Lampung (Roy, 2016) diakses tanggal 15 Desember 2020 pukul 20.30. Melihat dari pengalaman di Kota Bandarlampung, manajemen pasar belum berjalan dengan baik. Contoh paling jelas yaitu para pedagang enggan menempati kios/los yang sudah disediakan di dalam pasar. Mereka lebih suka berjualan di halaman pasar karena sewa kios terlalu tinggi. Selain itu, kondisi bangunan juga tidak terawat. Pola manajemen pasar yang dilakukan selama ini perlu diperbaiki karena jika tidak, berapapun besar dana yang dikucurkan pemerintah tidak akan efektif.

Pasar tradisional jika bisa dikelola lagi dengan baik dan menarik, maka tidak perlu ada pertentangan antara pasar tradisional dan pasar modern. Keduanya dapat berkembang dengan daya tariknya sendiri-sendiri. Mengingat pentingnya peran pasar tradisional dalam perekonomian masyarakat, berbagai permasalahan seputar pasar tradisional harus segera diatasi. Peran pemerintah diharapkan dalam mengatasi permasalahan tersebut sehingga dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional dalam kancah perdagangan yang semakin bebas sehingga nasib pelaku ekonomi yang terlibat dapat diselamatkan (Peranginangin et al, 2018). Pemerintah Kota Bandarlampung mengembangkan pasar tradisional untuk membantu meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut. Sedangkan pengunjung pasar mengeluhkan kondisi Pasar Rakyat Tani karena tidak nyaman, kumuh, dan sering terjadi kemacetan. Beberapa hal yang diinginkan oleh para pedagang dan pembeli adalah dilakukan pembangunan gedung pasar agar menjadi bagus. Serta melengkapinya dengan berbagai fasilitas penunjang.

Pengetahuan akuntansi juga memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil (Hudha Choirul, 2017).

Banyak para wirausaha yang harus menutup usahanya hanya karena tidak ada pengetahuan akuntansi dalam membuat suatu keputusan akuntansi. Banyak yang tidak menghiraukan tentang pemisahan antara uang pribadi dan uang yang sudah masuk ke dalam transaksi usaha sehingga menyebabkan tidak adanya laba atau keuntungan yang jelas dan modal usaha yang digunakan diawal. Itu bisa saja menyebabkan keuntungan yang bias dan jika terlalu lama keadaan itu dibiarkan akan membuat usaha berhenti di tengah jalan (Putra dan Arizona, 2016).

Selain pendidikan, beberapa pendapat mengatakan bahwa pengetahuan juga merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Wichman (1984) yang menyatakan bahwa terjadinya permasalahan dalam penerapan akuntansi karena kurangnya pengetahuan pemilik atau manajer perusahaan tentang akuntansi. Menurut Wall and Peacock (1984) rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik menyebabkan banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan karena lemahnya para pemilik memahami proses akuntansi dalam perkembangan bisnis (Hadi Misbakhul, 2020).

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengetahuan Akuntansi

Kiryanto (2001) menjelaskan bahwa pengetahuan pemilik usaha tentang informasi akuntansi masih perlu dikembangkan. UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah antara lain disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan usaha, pengalaman manajerial, kurangnya pemahaman teknologi informasi dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dalam hal akuntansi, serta upaya perbaikannya sehingga mampu menggunakan informasi akuntansi yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya (Lestanti, 2015).

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan

menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil (Sitorus, 2017). Sedangkan menurut Timotius dan Belkaoui (2000) pengetahuan akuntansi merupakan persepsi yang jelas dipandang sebagai kebenaran, fakta, atau kewajiban atas informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, mengikhtisarkan kejadian ekonomi yang disusun dalam bentuk logis dan teratur dengan maksud menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan (Setyawati dan Hermawan, 2018).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Lebih lanjut dijelaskan bahwa jalur pendidikan di bagi atas jalur formal, jalur nonformal dan jalur informal. Jalur formal terdiri atas tiga tingkatan, yaitu: pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (UU Nomor 20, 2003).

Pendidikan adalah instrumen yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia dan untuk mencapai sasaran-sasaran di bidang sosial dan pembangunan ekonomi. Pada tingkatan makro, pendidikan berarti kekuatan dan dukungan bagi pertumbuhan ekonomi dalam kaitannya dengan tenaga kerja yang produktif dan terampil serta pendidikan betul-betul dihubungkan dengan pendapatan yang lebih tinggi yang membangkitkan peluang, pengetahuan dan keberadaan. Pada era globalisasi muncul peluang dan tantangan pada suatu lingkungan yang kompetitif, dimana hanya negara-negara yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan yang dapat memperoleh manfaatnya (Julianto dan Utari, 2018).

Kinerja Usaha

Menurut Ferdinand (2004) kinerja usaha adalah sebuah prestasi (achievement) yang dihasilkan oleh dampak dari berbagai peran yang berfungsi dalam sebuah organisasi. Pengukuran kinerja bermanfaat bagi pemakainya untuk menyediakan umpan balik (feedback) yang membantu manajer dalam mengidentifikasi masalah dan membantu pemecahannya. Gima & Kamel (1998) kinerja dapat diukur berdasarkan individu, seringkali kinerja dihubungkan dengan upah atau dihubungkan melalui team unit operasi penjualan (profit yang dihubungkan dengan upah (Purwanto dan Trihudiyatmanto, 2018). Sedangkan menurut Ranto (2010:19) menyatakan bahwa kinerja usaha merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi (Purnandary dan Handayani, 2019).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi yang diterapkan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha (Lestari dan Rustiana, 2019). Penjelasan ini memunculkan hipotesis berikut:

H1: Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja Usaha pada Pasar Rakyat Tani Bandar Lampung.

Tingkat Pendidikan Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja pada PT. Mandiri Tri Makmur Cabang Singaraja. Temuan ini mendukung pendapat Muttaqin (2013), yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kinerja (Wirawan et al, 2019). Penjelasan ini memunculkan hipotesis berikut:

H2: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kinerja Usaha pada Pasar Rakyat Tani Bandar Lampung.

C. METODE PENELITIAN

Profil Objek Penelitian

Menggunakan data primer yang di peroleh dari sumber asli secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari wawancara yang dilakukan terhadap pelaku UMKM di Pasar Rakyat Tani Bandar Lampung.

Populasi dan Sampel

Populasi sebagaimana yang dikatakan Sugiyono (2016) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Atau dapat dikatakan populasi adalah seluruh objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Pasar Rakyat Tani Bandar Lampung. Menurut Sugiyono (2016) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 135 pelaku UMKM di Pasar Rakyat Tani Bandar Lampung.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berkaitan dengan hal ini, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Studi Pustaka yaitu metode dengan cara membaca literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.
2. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden.

Teknik Pengolahan data

Dilakukan dengan menggunakan komputerisasi program SPSS (*statistical package for social sciences*) versi 20 for windows. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013: 52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria uji validitas instrumen ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
Ho: data berstatus tidak valid

Ha: data berstatus valid

2. Menentukan nilai probabilitas (sig) pada nilai α sebesar 0,05 (5%)
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
3. Menentukan kesimpulan dengan berdasarkan hipotesis dan nilai probabilitas yang ditetapkan.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator konstruk yang menunjukkan derajat dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk yang umum. Menurut Ghazali (2013: 47) Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kriteria uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* pada interpretasi r di bawah ini:

Tabel 1. Interpretasi Nilai r

Koefisien r	Kategori
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2016

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali, (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Pengujian normalitas dengan melihat uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* ($K-S$), dengan membandingkan probabilitas (p) yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Apabila nilai $p > \alpha$ maka terdistribusi normal atau sebaliknya (Ghozali, 2013: 160).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013: 105). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation factor* (VIF). Model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas jika VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas artinya *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier

berganda tidak terdapat heteroskedastisitas adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2013).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan atau memperjelas tujuan semula apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Parsial dengan t-test. Menurut Ghozali (2013: 36) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

a. Membuat hipotesis

Menentukan nilai probabilitas (*sig*) pada nilai α sebesar 0,05 (5%)

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Menentukan kesimpulan dengan membandingkan probabilitas dan hipotesis.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas diujicobakan terhadap 135 responden yang dilakukan dengan menggunakan *korelasi product moment*. Kriteria pengujian ini adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka berstatus valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka berstatus tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi

Item soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
Item 1	0,470	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 2	0,216	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 3	0,682	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 4	0,832	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 5	0,718	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi yang terdiri dari 5 butir pernyataan didapat nilai r_{hitung} terkecil 0,216 pada pernyataan nomor 2 dan nilai r_{hitung} terbesar adalah 0,832 pada pernyataan nomor 4 yang berarti bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} ($0,832 > 0,207$) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir soal pada variabel pengetahuan akuntansi adalah berstatus valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan

Item soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
Item 1	0,793	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 2	0,791	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 3	0,802	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 4	0,629	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 5	0,943	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan yang terdiri dari 5 butir pernyataan didapat nilai r_{hitung} terkecil 0,629 pada pernyataan nomor 4 dan nilai r_{hitung} terbesar adalah 0,943 pada pernyataan nomor 5 yang berarti bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} ($0,943 > 0,207$)

sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir soal pada variabel tingkat pendidikan adalah berstatus valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Usaha

Item soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
Item 1	0,739	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 2	0,810	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 3	0,768	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 4	0,731	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 5	0,376	0,207	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan yang terdiri dari 5 butir pernyataan didapat nilai r_{hitung} terkecil 0,376 pada pernyataan nomor 5 dan nilai r_{hitung} terbesar adalah 0,810 pada pernyataan nomor 2 yang berarti bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} ($0,810 > 0,207$) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir soal pada variabel tingkat pendidikan adalah berstatus valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Hasil uji reliabilitas pada instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Croanbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X_1)	0,649	Tinggi
Tingkat Pendidikan (X_3)	0,729	Tinggi
Kinerja Usaha (Y)	0,74	Tinggi

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil output uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *SPSS ver.20.00 for windows*, disajikan pada tabel 6. berikut ini:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57375558
Most Extreme Differences	Absolute	.231
	Positive	.124
	Negative	-.231
Kolmogorov-Smirnov Z		2.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.715

a. Test distribution is Normal.

Tabel 6 di atas menunjukkan nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 2,680 dengan signifikansi 0,715. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai signifikansi 0,715 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation factor* (VIF).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

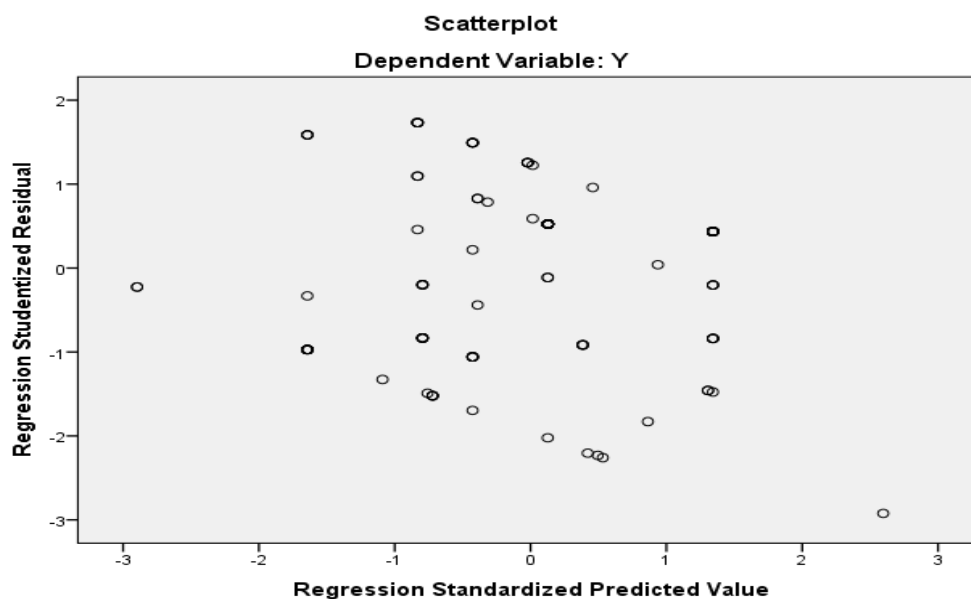
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.628	2.568		2.191	.030		
	X1	.380	.081	.355	4.709	.000	.982	1.019
	X2	.415	.075	.419	5.554	.000	.982	1.019

a. Dependent Variable: Y

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel pengetahuan akuntansi yaitu 1.019 dan tingkat pendidikan yaitu 0,982 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai *VIF* variabel pengetahuan akuntansi yaitu 2,798 dan tingkat pendidikan yaitu 1.019 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial dengan t-test

Hasil output uji parsial dengan t-test menggunakan *SPSS ver.20.00 for windows*, dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9. Hasil Uji t-test
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.628	2.568		2.191	.030
1 X1	.380	.081	.355	4.709	.000
X2	.415	.075	.419	5.554	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.11 di atas menunjukkan hasil uji parsial dengan t-test, diperoleh t-hitung sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel pengetahuan akuntansi (X_1) 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Karena signifikansi pengetahuan akuntansi (X_1) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini berarti bahwa pengetahuan akuntansi (X_1) berpengaruh terhadap kinerja usaha (Y).
2. Nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan (X_2) 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Karena signifikansi tingkat pendidikan (X_2) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh terhadap kinerja usaha (Y).

Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas yang disajikan sebagai pembahasan pengetahuan akuntansi dan tingkat pendidikan sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja usaha. Dari hasil data diatas setelah diolah melalui program *SPSS ver.20.00for windows*, adapun pembahasan tiap variabel sebagai berikut.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha

Hoetomo (2015) definisi pengetahuan akuntansi adalah ilmu. Ahmed (2006), pengertian ilmu akuntansi yakni menunjukkan bagaimana pengetahuan akuntansi dapat diekspresikan secara kuantitatif mengajarkan satu atau lebih teori dasar yang diprediksi dalam kondisi tertentu untuk mendefinisikan prinsip umum sebagai seperangkat ilmu yang mengatur secara sistematis dan dapat dikontrol pada situasi di masa depan. Dalam kehidupan sehari-hari, ilmu akuntansi memegang peranan penting dalam menjalankan bisnis suatu perusahaan. Jika wawasan akuntansi perusahaan berhasil diterapkan, maka perusahaan akan berhasil membuat keputusan yang lebih profesional dan bijak. Maka keputusan tersebut akan mendukung keberhasilan dalam berbisnis. Jadi pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu yang mengajarkan bagaimana menjalankan suatu perusahaan agar lebih baik dengan prinsip-prinsip tertentu (Firdayanti et all, 2020).

Pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain, praktik akuntansi dalam suatu perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik. Pengetahuan akuntansi dapat diidentifikasi dari pengalaman pemilik usaha pada partisipasinya dalam program pelatihan akuntansi yang pernah diikuti. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha, maka makin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi (Lestari dan Rustiana, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Lestari dan Rustiana, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada UMKM di Kecamatan Pamulang.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Usaha

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih banyak memperoleh informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya

hidup sehari-hari. Sehingga dengan jenjang pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memahami tentang penggunaan informasi akuntansi (Nirwana dan Purnama, 2019). Hasil penelitian tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Frima dan Surya, 2018) dimana menunjukkan bahwa secara langsung pengaruh tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Padang. Hal ini dapat dikatakan bahwa ada pengukuran lain yang lebih valid untuk dapat menjelaskan fenomena tersebut.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil olah data dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan:

Pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Usaha pada UMKM di Pasar Rakyat Tani. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang peneliti buat diterima. Hal ini terjadi karena variabel pengetahuan akuntansi mempunyai signifikansi yang lebih kecil dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha maka semakin meningkatnya kinerja usaha yang dilakukan. Sedangkan Tingkat Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Usaha pada UMKM di Pasar Rakyat Tani. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang peneliti buat diterima. Dapat diartikan bahwa semakin tingginya pendidikan dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir dalam menjalankan usaha supaya mampu bersaing sehingga bisa meningkatkan kinerja usahanya.

Keterbatasan dalam penelitian ini berkaitan dengan lingkup penelitian yang hanya di wilayah Pasar Rakyat Tani. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan mengambil sampel di wilayah pasar lainnya yang cakupannya lebih luas. Selain itu juga disarankan agar peneliti selanjutnya menambahkan variabel penelitian seperti modal usaha, peningkatan pendapatan, lama usaha, faktor lingkungan dan pengalaman usaha.

REFERENSI

- Firdayanti et al. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada UMKM Batik Tulis Kabupaten Probolinggo)*. E-JRA Vol. 09 No. 02 Februari 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang, 09(02), 47–57.
- Frima dan Surya. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UMKM di Kota Padang*. Jurnal Akuntansi & Manajemen, 13(1), 93–111.
- Hadi Misbakhul. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Sragen*. Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudha Choirul. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah*. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 5(1), 68–90. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk>.
- Julianto dan Utari. (2018). *Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat*. Jurnal Menara Ilmu, Xii(10), 24–34.
- Lestanti. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Boyolali*. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. https://eprints.uny.ac.id/22514/1/Jurnal_DwiLestanti_13812145003.pdf.
- Lestari dan Rustiana. (2019). *Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang*. BASKARA Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta, 67–80. <https://doi.org/10.24853/baskara.1.2.67-80>
- Nirwana dan Purnama. (2019). *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap*

- Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang*. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>
- Peranginangin et all. (2018). *Analisis Kebijakan Pengembangan Pasar Bulu Kota Semarang Berdasarkan Perda Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Pengaturan Pasar Tradisional*. Journal Of Public Policy And Management Review, 7(9). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/19161>
- Purnandary dan Handayani. (2019). *Pengaruh Kemampuan Manaje Rial Dan Karakter Istik U Saha Terhadap Adap Kin Erja Usaha (Studi Kasus Pada Sentra Tanaman Hias Cihideung Kabupaten Bandung Barat)*. Jurnal Elibrary Unikom, 1–9. <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2009>
- Purwanto dan Trihudiatmanto. (2018). *Pengaruh Intensi Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening pada Sentra UMKM Carica di Wonosobo*. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.32500/jematech.v1i1.211>
- Putra dan Arizona. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. Jurnal UNMAS Denpasar, 11, 259–265.
- Roy. (2016). *Pemkot Bandarlampung Kembangkan Pasar Tradisional*. Antaranews.Com, April, 289462. <https://lampung.antaranews.com/berita/289462/pemkot-bandarlampung-kembangkan-pasar-tradisional>
- Setyawati dan Hermawan. (2018). *Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (umkm) atas penyusunan laporan keuangan*. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia (REAKSI), 3(2). <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sitorus. (2017). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan*. Jurnal At-Tawassuth, 2(2), 413–436. <http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v2i2.1229>
- UU Nomor 20. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 41(76), 147–173.
- Wirawan et all. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Bisma: Jurnal Manajemen, 5(1), 60–67. <http://dx.doi.org/10.23887/bjm.v5i1.21991>
- Yasland, M. (2018). *Ratusan Pasar Rakyat di Lampung tak Sehat*. <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/03/31/p6fzpw415-ratusan-pasar-rakyat-di-lampung-tak-sehat>